
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI PUASA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY SD NEGERI MAKASSAR

Andi Sirajuddin¹, Usman², Muhammad Rusmin B³, St. Ibrah Mustafa Kamal⁴

*Correspondence email: andisirajuddin05@gmail.com

UIN Alauddin Makassar¹²³⁴

(Submitted: 17-05-2024, Revised: 20-06-2024, Accepted: 27-06-2024)

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran discovery SD Negeri Makassar. Metodologi penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap tersebut terdapat dalam satu siklus yang dilakukan berulang dengan langkah-langkah yang sama dan tetap difokuskan pada cara penyelesaian masalah (jawaban) dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri serta mencari informasi dengan menggunakan model pembelajaran discovery. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran discovery ini mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tiap siklus yang dilakukan. Perincian nilai rata-rata siklus I adalah 79 dan nilai rata-rata siklus II adalah 85. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran discovery yang peneliti gunakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar Peserta Didik, Model Pembelajaran Discovery

ABSTRACT: The aim of this research is to describe the improvement in learning outcomes for Class III students through the Discovery Learning Model at Pai Makassar State Elementary School. The method used in this research is the Classroom Action Research (PTK) method. This method is carried out in four stages, namely planning, action, observation and reflection. These four stages are contained in one cycle which is carried out repeatedly with the same steps and remains focused on how to solve problems (answers) by finding it yourself, investigating it yourself and looking for information using the discovery learning model. The results of this research show that student learning outcomes using this discovery learning model have increased. This improvement can be seen from the results of each cycle carried out. The breakdown of the average value for cycle I is 79 and the average value for cycle II is 85. These results prove that the discovery learning model that researchers use can improve student learning outcomes.

Keywords: Student Learning Outcomes, Discovery Learning Model

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara karena pada dasarnya tingkat kemajuan tersebut tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia sebagai produk dari pendidikan. Oleh sebab itu, setiap negara di dunia berusaha mengikuti perkembangan kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan agar tidak ketinggalan oleh negara-negara lain. Maka perubahan pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah khususnya oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Hasbullah (2005: 1) mengartikan pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai – nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sementara pada UU RI No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar, terencana, terprogram dan sistematis yang dilakukan terhadap peserta didik untuk meningkatkan potensi yang dimiliki. Upaya pendidikan dapat berarti upaya peningkatan potensi psikis, fisik dan potensi intelek sehingga pendidikan merupakan usaha meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosional, spiritual dan sosial peserta didik yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, dan olah rasa agar memiliki daya saing dalam memasuki tantangan global.

Peningkatan tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Kualitas dalam pendidikan sangat menunjang untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan bermutu. Dengan demikian, pendidikan nasional diharapkan mampu mewujudkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berbagai persoalan dalam bidang pendidikan yang salah satunya banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (teacher centered) dan lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek, bukan sebagai subjek didik. Menurut Majid (2013: 151) bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam sistem pendidikan sekolah di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar.

Pendekatan mengajar menjadi salah satu bagian yang dapat menentukan hasil belajar peserta didik. Termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dipahami oleh peserta didik karena penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat seperti terlalu banyak menghafal atau membaca sehingga hasil belajar sebagian peserta didik belum memuaskan dan menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang tidak menarik. Sementara Mudlofir

(2014: 183) menekankan bahwa sebab keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada faktor motivasi.

The Liang Gie dalam Ekawati (2004: 2) mengungkapkan bahwa:

Cara belajar Merupakan suatu cara bagaimana peserta didik melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktifitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka mengikuti ujian. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya atau gagalnya belajar.

Ekawati (2004 : 2) mengatakan cara belajar peserta didik juga perlu mendapat perhatian karena buruknya cara belajar juga merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Peserta didik kurang memiliki kemauan dalam meningkatkan hasil belajarnya, mereka umumnya hanya belajar saat akan menghadapi ujian bahkan cenderung belajar dengan waktu yang tidak teratur.

Kenyataan dilapangan cukup membuktikan kondisi tersebut. Pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, sampai kepada cara belajar peserta didik juga nampak terjadi di UPT SPF SD Negeri Pai Kota Makassar. Jika dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar masih berada pada angka 30%-50% peserta didik yang mendapatkan skor di atas KKM atau batas ketuntasan hasil belajar.

Mencermati kondisi tersebut maka dipandang perlu adanya inovasi dalam pembelajaran untuk memperoleh mutu pembelajaran sesuai yang diharapkan. Guru sebagai profesi yang berperan penting dalam peningkatan mutu, diharapkan mampu mengembangkan dan memilih strategi yang tepat demi tercapainya tujuan pendidikan dengan hasil belajar optimal. Hasil Belajar dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika model pembelajarannya menarik maka peserta didik akan semangat dan termotivasi untuk belajar sehingga perhatian dan cara belajar peserta didik akan bangkit sehingga hasil belajar meningkat. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang baik dan tepat sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu menjawab berbagai persoalan tersebut ialah model pembelajaran discovery. Yaitu model pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan artinya materi tidak diberikan secara langsung, melainkan peserta didiklah yang berperan dalam mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sementara guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam belajar. Dengan demikian strategi discovery menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sehingga peserta didik akan cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Maka terkait uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Materi Puasa Melalui Model Pembelajaran Discovery SD Negeri Pai Makassar”

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas. Dimana dalam penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. Arikunto (2008: 58) menjelaskan PTK dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu penelitian, tindakan dan kelas sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dengan seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan., yang sengaja dimunculkan dan terjadi di kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau diarahkan oleh guru dan dilakukan oleh peserta didik. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil:

1. Paparan Data Siklus I

a) Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan diskusi awal dengan rekan sejawat untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Setelah itu, menelaah kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas III
- 2) Melakukan analisis Kompetensi Dasar (TP) lalu menetapkan Kriteria Ketercapaian Kompetensi Dasar (INDIKATOR PEMBELAJARAN) sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 4) Membuat pertanyaan-pertanyaan pemantik sebagai tes awal
- 5) Membuat instrumen pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Mendesain instrumen tes akhir siklus I sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh peserta didik.

Setelah peneliti melakukan hal tersebut di atas, kemudian peneliti mengimplementasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga Kompetensi Dasar dapat tercapai.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 18 Oktober 2021. Pada dasarnya penelitian tindakan disesuaikan dengan tindakan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Operasional tindakan dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan oleh peneliti sekaligus sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penilaian terhadap proses belajar peserta didik dilaksanakan sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan penilaian terhadap aktivitas proses dan hasil belajar peserta didik adalah menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah disiapkan, yaitu berupa lembar observasi (pengamatan), dan lembar penilaian hasil tes belajar. Oleh sebab itu, teknik penilaian yang dipergunakan disesuaikan dengan objek yang dinilai dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kegiatan pembelajaran ini melalui bimbingan kelompok maupun individu secara intensif berdasarkan pada tujuan penelitian. Penilaian dilaksanakan secara terpadu dengan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Deskripsi kegiatan dimaksud disajikan dalam tahapan pelaksanaan kegiatan siklus I pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

Kegiatan (Sintak)	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran Bersama peserta didik - Peserta didik bersama guru berdoa untuk memulai pembelajaran - Guru menanyakan kabar peserta didik dan memberi semangat - Guru mengecek kehadiran peserta didik - Guru bersama peserta didik membaca Surah An-Nasr sebagai literasi Al-Quran - Guru memberi apersepsi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah yang pernah tidak makan dan minum dalam sehari? Bagaimana perasaannya? Apakah itu yang dinamakan puasa? 2. Apakah anak kelas 3 SD sudah wajib puasa? Apakah sah puasanya? - Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai berdasarkan jawaban peserta didik saat apersepsi. 	20 menit
Inti		

<p>Tahap 1 <i>Stimulation</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak peserta didik mengamati: <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar ilustrasi orang yang berpuasa 2. Video tentang puasa 	<p>100 menit</p>
<p>Tahap 2 <i>Problem Statement</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya terkait hal-hal yang belum mereka pahami dan ingin mereka ketahui serta membuat mereka penasaran terkait puasa - Guru menampung pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menjelaskan mana saja pertanyaan tersebut yang akan dibahas dan terjawab hari ini. - Guru mengarahkan alur masalah yang perlu diselesaikan oleh peserta didik 	
<p>Tahap 3 <i>Data Collection</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan prosedur penyelesaian masalah melalui kegiatan diskusi kelompok yang telah di bagi sebelumnya - Guru membagikan LKPD kepada peserta didik - Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi secara berkelompok dengan mandiri untuk: <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbagi informasi hasil kajian literatur untuk menjawab permasalahan yang telah dibuat dengan bantuan instrumen yang terdapat pada LKPD 2. Mencari dan menemukan jawaban melalui penayangan video pembelajaran yang ditampilkan. 3. Mencari dan menemukan jawaban melalui literatur yang disediakan berupa materi ajar. 	
<p>Tahap 4 <i>Data Proccesion</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta kelompok untuk mendiskusikan informasi dan data yang didapatkan. - Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi kelompok - Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan hasil diskusi kelompok pada LKPD sesuai kreativitas masing-masing 	
<p>Tahap 5 <i>Verification</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta tiap kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusi kelompok sesuai pembagian. - Guru meminta peserta didik pada kelompok yang lain menanggapi dan mencocokkan dengan hasil diskusi kelompok masing-masing 	
<p>Tahap 6 <i>Generalizatio n</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik melakukan diskusi kelas, memberikan penguatan dan pelurusan konsep. 	
<p>Penutup</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran - Guru meminta peserta didik mengumpulkan LKPD - Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan tes akhir dan mengumpulkannya setelah dikerjakan - Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan - Guru memberi motivasi untuk berusaha berpuasa di bulan Ramadhan 	<p>20 menit</p>

	- Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	
--	--	--

Tabel 2 Tes Awal Materi Puasa

Kriteria	Kategori	Frekuensi
Belum mengetahui seluruhnya	Sangat Rendah	3
Sudah mengetahui sebagian kecil	Rendah	9
Sudah mengetahui setengahnya	Sedang	4
Sudah mengetahui sebagian besar	Tinggi	3
Sudah mengetahui seluruhnya	Sangat Tinggi	0
Jumlah		19

c) Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati sikap atau perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran selama berlangsungnya proses *discovery* (kegiatan mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan indikator penilaian yang sudah ditetapkan dengan menggunakan analisis kualitatif.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar peserta didik dan mencatatnya dalam lembar observasi. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Deskriptif tentang observasi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Observasi Peserta didik pada Siklus I

No.	Kelompok	Kriteria			Jumlah
		Diskusi	Presentasi	Tugas	
1	A	3	4	4	11
2	B	2	2	2	6
3	C	3	3	3	9
4	D	2	2	3	7
Total		10	11	12	

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diperoleh data siklus I bahwa dari hasil diskusi kelompok masih rendah, hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa berdiskusi dalam pembelajaran. Kemudian presentasi menunjukkan masih kurang, hal tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya kepercayaan diri. Selanjutnya hasil tugas menunjukkan perkembangan yang cukup baik.

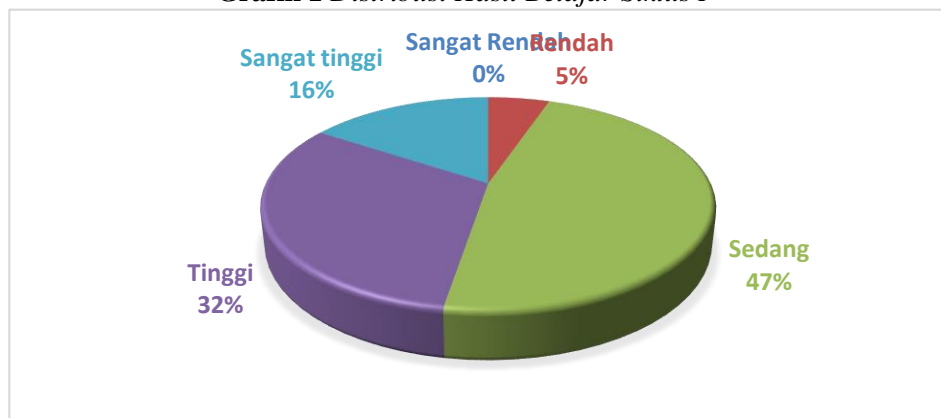
Data di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya peserta didik perlu terus dilatih untuk berdiskusi dan melatih sikap percaya diri mereka agar lebih berkembang dan meningkat hasil belajar yang diharapkan.

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk tes akhir pada akhir pembelajaran siklus I. Adapun hasil analisis hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *discovery* apabila dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. *Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I*

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
0 – 50	Sangat Rendah	0
51 – 69	Rendah	1
70 – 79	Sedang	9
80 – 89	Tinggi	6
90 – 100	Sangat Tinggi	3
Jumlah		19

Grafik 1 *Distribusi Hasil Belajar Siklus I*



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat dikemukakan bahwa pada siklus I ini menunjukkan bahwa dari 19 peserta didik kelas III.A UPT SPF SD Negeri Pai yang hadir dari 20 peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery* secara umum penguasaan peserta didik terhadap materi puasa pada siklus I cukup maksimal. Hal ini terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah tidak ada dengan frekuensi 0 atau 0%, peserta didik yang berada pada kategori rendah hanya 1 orang atau 5%, yang berada pada kategori sedang sebanyak 9 orang atau 47%, peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 orang atau

32% dan peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang atau 16%.

d) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengkaji bahwa hasil belajar pada siklus I ini mengalami peningkatan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan dari pembelajaran pada kegiatan diskusi secara berkelompok. Kegiatan ini banyak mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Walaupun dari hasil observasi belum maksimal, diketahui bahwa diantara mereka masih ada peserta didik yang tidak percaya diri dalam presentasi dan butuh bimbingan dalam proses diskusi meskipun hasil diskusi dan tes cukup baik.

Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkan pelaksanaan kegiatan ke siklus II dengan mengupayakan hasil belajar yang lebih maksimal dan lebih menekankan pada keaktifan semua peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model *discovery*.

2. Paparan Data Siklus II

a) Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun kembali skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menyisipkan muatan hasil refleksi pada siklus I. Hasil refleksi tersebut menghasilkan perencanaan tindakan berupa: penerapan metode *snowball throwing* untuk membangkitkan semangat belajar dan keaktifan peserta didik. Selanjutnya, pemberian apresiasi lebih ditingkatkan. Yang semula hanya sedikit tepuk tangan. Ditingkatkan dengan lebih banyak tepuk tangan dalam pembelajaran.
- 2) Mempelajari kembali aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran *discovery*.
- 3) Membuat instrumen pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran pada saat proses pembelajaran siklus II berlangsung.
- 4) Mendesain instrumen tes akhir siklus II sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh peserta didik.

Setelah peneliti melakukan hal tersebut di atas, kemudian peneliti mengimplementasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga Kompetensi Dasar dapat tercapai.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 November 2021. Pelaksanaan penelitian tindakan tentu disesuaikan dengan tindakan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Operasional tindakan dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan oleh peneliti sekaligus sebagai guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penilaian terhadap proses belajar peserta didik dilaksanakan sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan penilaian terhadap aktivitas proses dan hasil belajar peserta didik adalah menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah disiapkan, yaitu berupa lembar observasi (pengamatan), dan lembar penskoran hasil tes belajar. Oleh sebab itu, teknik penskoran yang dipergunakan disesuaikan dengan objek yang dinilai dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kegiatan pembelajaran ini melalui bimbingan kelompok maupun individu secara intensif berdasarkan pada tujuan penelitian. Penilaian dilaksanakan secara terpadu dengan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Deskripsi kegiatan dimaksud disajikan dalam tahapan pelaksanaan kegiatan siklus II pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Siklus II

Kegiatan (Sintaks)	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran Bersama peserta didik - Peserta didik bersama guru berdoa untuk memulai pembelajaran - Guru menanyakan kabar peserta didik dan memberi semangat/motivasi - Guru mengecek kehadiran peserta didik - Guru dan peserta didik melakukan tepuk puasa - Guru memberi apersepsi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah masih ingat kalau peserta didik kelas 3 SD sudah wajib berpuasa? Apakah sah puasanya? 2. Jika ada orang yang menangis apakah puasanya batal atau tidak? - Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai 	20 menit
Inti		
Tahap 1 Stimulation	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak peserta didik untuk menyusun huruf-huruf yang teracak menjadi kata baku tentang puasa 	100 menit
Tahap 2 Problem Statement	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya terkait hal-hal yang belum mereka pahami - Guru menyampaikan alur masalah atau pedoman pembelajaran yang perlu diselesaikan oleh peserta didik dan mengacu pada pertanyaan peserta didik sebelumnya. 	
Tahap 3 Data Collection	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan peserta didik untuk menyaksikan video yang ditayangkan - Guru membagikan LKPD dan materi ajar kepada peserta didik - Guru membagikan amplop berisi kata atau kalimat acak untuk dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi di kelompok masing-masing - Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi secara berkelompok dengan mandiri untuk: 	

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berbagi informasi hasil kajian literatur untuk menjawab permasalahan dengan bantuan LKPD ❖ Mengklasifikasi semua data yang didapatkan melalui isi amplop yaitu kata/kalimat 	
Tahap 4 <i>Data Proccession</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta kelompok untuk mendiskusikan informasi dan data yang didapatkan. - Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi kelompok - Guru meminta tiap kelompok untuk menempelkan kalimat sesuai hasil diskusi kelompok pada LKPD 	
Tahap 5 <i>Verification</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta tiap kelompok tampil mempresentasikan hasil diskusi kelompok menggunakan metode snowball throwing diiringi musik. - Guru meminta peserta didik pada kelompok yang lain menanggapi dan mencocokkan dengan hasil diskusi kelompok masing-masing 	
Tahap 6 <i>Generalization</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik melakukan diskusi kelas, memberikan penguatan dan pelurusan konsep. 	
Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran - Guru meminta peserta didik mengumpulkan LKPD - Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan tes yang dibagikan kemudian dikumpulkan - Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan - Guru memberi tindak lanjut pembelajaran puasa - Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. 	20 menit

c) Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sejak awal hingga akhir pembelajaran secara kontinyu dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati sikap atau perilaku peserta didik selama berlangsungnya proses *discovery* dalam pembelajaran dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan dengan menggunakan analisis kualitatif.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar peserta didik dan mencatatnya dalam lembar observasi. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Deskriptif tentang sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Observasi Peserta didik pada Siklus II

No.	Kelompok	Kriteria			Jumlah
		Diskusi	Presentasi	Hasil Diskusi	
1	A	3	4	4	11
2	B	3	3	4	10
3	C	3	4	4	11
4	D	3	3	4	10
Total		12	14	16	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data siklus II bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik yang aktif berdiskusi hanya mampu mendapatkan total skor 12 dari 16 . Sementara yang cukup percaya diri dalam presentasi dalam proses pembelajaran sebesar 14 dari 16. Sedangkan Peserta didik yang menguasai hasil diskusi memiliki total skor penuh 16.

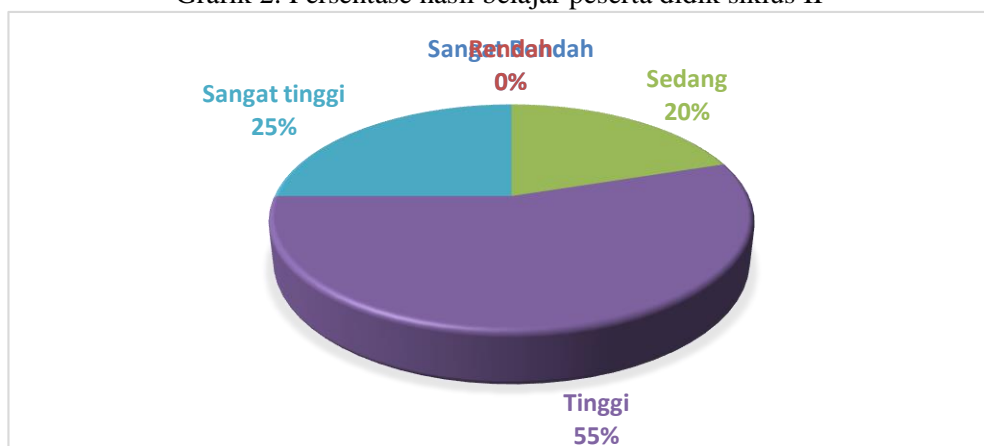
Data di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya peserta didik mampu berdiskusi dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dibandingkan pada siklus I. Namun dalam hal keaktifan saat berdiskusi terlihat sebagian kecil peserta didik kurang bekerjasama dalam kelompok walaupun sudah meningkat dari sebelumnya.

Pada siklus II ini juga dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk tertulis pada akhir pembelajaran. Adapun hasil analisis hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *discovery* apabila dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
0 – 50	Sangat Rendah	0
51 – 69	Rendah	0
70 – 79	Sedang	4
80 – 89	Tinggi	11
90 – 100	Sangat Tinggi	5
Jumlah		20

Grafik 2. Persentase hasil belajar peserta didik siklus II



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat dikemukakan bahwa pada siklus II ini menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik kelas III.A UPT SPF SD Negeri Pai yang hadir dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery* secara umum penguasaan peserta didik terhadap materi puasa pada siklus II cukup maksimal. Hal ini terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah tidak ada dengan frekuensi 0 atau 0%, peserta didik yang berada pada kategori rendah hanya juga 0 atau 0%, yang berada pada kategori sedang sebanyak 4 orang atau 20%, peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 11 orang atau 55% dan peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang atau 25%.

d) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat observasi pada siklus II. Melalui hasil observasi diketahui bahwa keaktifan peserta didik dalam berdiskusi yang menjadi problem utama pada siklus I, juga tidak serta merta meningkat signifikan pada siklus II. Walaupun rasa percaya diri lebih baik dari siklus sebelumnya dalam presentasi. Namun demikian, lain halnya dengan hasil tes yang meningkat cukup baik. Dalam siklus ini masih banyak kekurangan karena terbatasnya waktu penelitian.

Pembahasan:

Untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III.A UPT SPF SD Negeri Pai setelah diterapkan model pembelajaran *discovery* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi			Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
0 – 50	Sangat Rendah	3	0	0	Meningkat
51 – 69	Rendah	9	1	0	Meningkat
70 – 79	Sedang	4	9	4	Meningkat

80 – 89	Tinggi	3	6	11	Meningkat
90 – 100	Sangat Tinggi	0	3	5	Meningkat
Jumlah		19	19	20	

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *discovery* pada peserta didik kelas III.A UPT SPF SD Negeri Pai. Hal ini terlihat dengan meningkatnya frekuensi hasil belajar peserta didik. Pada siklus I hasil belajar peserta didik sebagian besar memperoleh hasil pada kriteria sedang yaitu 9 orang dan mengalami peningkatan signifikan pada kriteria tinggi yaitu 11 orang pada siklus II.

Dari analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* dapat memberikan perubahan kepada peserta didik. Didukung oleh penambahan metode snowball throwing pada siklus II.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I, terlihat bahwa peserta didik senang untuk mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran yang diberikan memacu mereka untuk berpikir lebih kritis dengan menemukan persoalan dan mencari jawabannya sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. pada siklus I ini, guru seakan-akan memperkenalkan kepada peserta didik model pembelajaran yang diterapkan. Setelah diadakan refleksi pada siklus I maka dilakukan kegiatan perbaikan demi peningkatan hasil belajar peserta didik yang lebih maksimal pada siklus II, dimana terlihat bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, peserta didik yang mendapat nilai standar (nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70) pada siklus I ada 1 orang peserta didik dan berhasil menjadi 0 pada siklus II.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *discovery* peserta didik kelas III.A UPT SPF SD Negeri Pai Kota Makassar diterapkan dengan baik sesuai cara kerja PTK yang dilakukan melalui putaran spiral yang terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus dilaksanakan satu kali evaluasi dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penerapan model pembelajaran *discovery* pada peserta didik kelas III.A UPT SPF SD Negeri Pai menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 79 dan meningkat menjadi 85 pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas III.A UPT SPF SD Negeri Pai Kota Makassar. Data tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan peserta didik yang juga menunjukkan adanya peningkatan minat dan rasa

percaya diri peserta didik terhadap pelajaran selama proses pembelajaran *discovery* diterapkan.

Faktor-faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran *discovery* pada peserta didik kelas III.A UPT SPF SD Negeri Pai Kota Makassar ialah Tujuan Pembelajaran yang jelas, sarana pra sarana yang memadai, metode yang bervariasi, kemampuan rata-rata siswa yang baik serta didukung oleh suasana lingkungan sekolah yang religius. Sementara faktor penghambat penerapan model *discovery* pada sekolah tersebut ialah keterbatasan waktu, kesulitan membuat perencanaan dan keterbatasan ilmu mengenai penerapan model pembelajaran *discovery*.

V. DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul karim

Aqib, Zainal. 2014. *Model-model media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Cet. III. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. V. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Cet. I ; Bandung : CV. Yrama Widya.

Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategi Dan Mental Vocational Skill*, Yogyakarta: Diva Press

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Cet. II ; Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. I ; Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Pratiwi, Dewi Indah. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil belajar melalui Model Pembelajaran Discovery*. (Skripsi tidak diterbitkan) IAIN Bengkulu

Pramono, Doni Setiawan (2018) *Penggunaan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kompetensi Peserta didik* (Skripsi Tidak diterbitkan) Universitas Negeri Yogyakarta

Sudjana dan Howard Kingsley. 2001. *Proses Penilaian Hasil Belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.